

# PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK GURU IPA MADRASAH SEBAGAI UPAYA INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PEMBELAJARAN IPA

Nurlia Latipah<sup>1\*</sup>, Nova Asvio<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Muhamad Imaduddin

<sup>1</sup> Department of Science Education, IAIN Bengkulu. Raden Fatah Street, Pagar Dewa, Bengkulu 38211, Indonesia

<sup>2</sup> Early Childhood Education, University of Bengkulu. Bengkulu Indonesia

Coressponding Author. E-mail:

<sup>1</sup> [nurlialatipah@iainbengkulu.ac.id](mailto:nurlialatipah@iainbengkulu.ac.id)

<sup>2</sup> [nesna.kusumah@gmail.com](mailto:nesna.kusumah@gmail.com)

*Received: date month year   Accepted: date month year   Online Published: date month year*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan-kegiatan spiritual yang diprogramkan oleh MTs Ja-alHaq bagi guru, cara MTs Ja-alHaq dalam mengelola kegiatan tersebut, dan manfaat kegiatan tersebut bagi pembelajaran IPA di madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan teknik wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan spiritual yang diprogramkan untuk guru-guru di MTs Ja-alHaq diantaranya sholat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan sholawat, asmaul husna, mengaji yanbu'a, kegiatan pembacaan manaqib bulanan, pengajian kitab Taklim Almutaalim dan kitab matan salim taufiq. Program-program tersebut ditentukan berdasarkan keputusan rapat dewan guru dan koordinasi dengan pengurus yayasan Ja-alhaq. Untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan tersebut, madrasah madrasah melakukan monitoring dan evaluasi serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu kriteria dalam kenaikan pangkat atau kenaikan gaji berkala guru. Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang wawasan keagamaan dan diikuti dengan peningkatan kualitas ibadah. Dalam kegiatan belajar mengajar IPA di MTs Ja-alHaq guru sudah mampu mengaitkan materi pelajaran dengan perilaku bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, guru juga mengajak murid untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan membiasakan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, serta melalui pembelajaran IPA siswa diajak untuk melihat kebesaran dan keagungan Allah SWT.

**Kata Kunci:** kegiatan keagamaan, madrasah, IPA, sikap spiritual

## ***DEVELOPMENT OF RELIGIOUS ACTIVITIES FOR MADRASAH SCIENCE TEACHERS AS AN INTEGRATION EFFORT OF ISLAMIC VALUES IN SCIENCE LEARNING***

### *Abstract*

*This study aims to reveal the spiritual activities programmed by MTs Ja-alHaq for teachers, how MTs Ja-alHaq manages these activities, and the benefits of these activities for science learning in madrasas. This activity is carried out using interview techniques. Data analysis was performed by means of data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. The results showed that the spiritual activities programmed for teachers at MTs Ja-alHaq included dhuha and zubur prayers in congregation, reading sholawat, Asmaul Husna, reciting yanbu'a, monthly manaqib reading activities, reading the Taklim Almutaalim book and the book of matan salim taufiq. These programs are determined based on the decision of the teacher council meeting and coordination with the board of the Ja-alhaq foundation. To ensure the implementation of these activities, madrasah madrasah conduct monitoring and evaluation and make these activities one of the criteria for promotion or regular salary increases for teachers. Through these activities, teachers are expected to increase their understanding of religious insights and be followed by an increase in the quality of worship. In teaching and learning science activities at MTs Ja-alHaq the teacher has been able to link the subject matter with the behavior of being grateful to Allah SWT for all the blessings given, the teacher also invites students to improve the quality of their worship by getting used to starting and ending learning by praying, and through learning science students are invited to see the greatness and majesty of Allah SWT.*

**Keywords:** religious activities, madrasah, science, spiritual attitudes



## PENDAHULUAN

Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 menekankan guru untuk dapat mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi inti ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Kompetensi Inti I tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, Kompetensi inti II tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, Kompetensi inti III tentang memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, Sedangkan kompetensi inti IV tentang mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Proses di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi inti (KI) I dan II hanya dilaksanakan oleh mata pelajaran rumpun agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kondisi ini tentu saja menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya pendidikan karakter di madrasah/sekolah. Hal ini dibuktikan dengan maraknya tawuran antar pelajar, konten-konten kurang baik yang terdapat pada video yang dibuat oleh pelajar, kasus kekerasan antar teman sekolah, dan tindakan kriminalitas lainnya yang dilakukan oleh para pelajar. Guru merupakan salah satu ujung tombak pendidikan karakter di madrasah. Peningkatan kualitas keagamaan guru diharapkan mampu mendorong meningkatnya kualitas sikap spiritual yang akan mendorong berhasilnya pendidikan karakter di madrasah/sekolah.

Urgensi sikap spiritual dalam pendidikan juga tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmawati : 2016). Penjelasan undang-undang tersebut menyebutkan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Pengembangan spiritual bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan.

Beberapa penelitian menunjukkan peranan sikap spiritual dalam kehidupan manusia. Penelitian Darmansyah (2014) menyebutkan bahwa pemahaman guru tentang konsep dan implementasi penilaian spiritual dan sikap social masih rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi inti. Hal ini dikarenakan sikap spiritual dan sikap sosial merupakan focus utama dalam kurikulum berbasis karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Amarin H & Sukirman (2016) tentang pengaruh independensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja 78 auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang. Sehingga dari hasil penelitian ini disarankan agar auditor meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan kinerjanya. Hal senada juga dihasilkan dari penelitian Rosidin (2017) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan spiritual religius pegawai di lingkungan kotamadya Jakarta Barat menunjukkan bahwa pegawai pemerintah yang telah menjalani kegiatan pengembangan spiritual memiliki kinerja yang cukup memadai untuk memberikan pelayanan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu meningkatkan sikap spiritual seseorang dan sikap spiritual akan mampu meningkatkan kinerja seseorang.

Menurut Sunarto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul dampak pengiring pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan social siswa menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik secara kuantitatif mampu mengembangkan sikap spiritual siswa sebesar 88 %.

Dari hasil penelitian awal, terhadap beberapa madrasah yang ada di kota Bengkulu, ternyata guru yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagian besar tidak mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren atau madrasah. Kualitas guru-guru yang memiliki pemahaman agama yang kurang

menyebabkan pengembangan sikap spiritual di madrasah juga tidak berjalan dengan baik. Dengan banyaknya aktifitas guru, dimungkinkan guru tersebut juga tidak memiliki banyak waktu untuk mengembangkan kualitas sikap spiritual diri guru itu sendiri. Kondisi semacam ini memungkinkan pengembangan sikap spiritual pada KI-1 tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian Calista dan Sholikah (2019) menunjukkan bahwa penyebab guru IPA tidak mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai islam antara lain latar belakang pendidikan guru bukan dari lulusan Pendidikan Islam, guru hanya berfokus pada materi yang disampaikan, dan kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya penanaman nilai Islam pada mata pelajaran.

Penelitian Amri dkk (2017) menyebutkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Biologi adalah kemampuan guru yang kurang memahami materi yang diintegrasikan dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq Kota Bengkulu mengembangkan kegiatan keagamaan bagi guru IPA agar memiliki pengetahuan keislaman yang baik dan memiliki sikap spiritual yang baik agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPA di madrasah. Kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sikap spiritual siswa dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka mengembangkan kualitas sikap spiritual siswa untuk Indonesia yang lebih bermartabat.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan dan menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan spiritual yang diprogramkan oleh Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq Kota Bengkulu bagi guru-guru di Madrasah Tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kegiatan-kegiatan spiritual bagi guru, cara pengorganisasian kegiatan tersebut, dan menemukan manfaat kegiatan tersebut bagi guru dan murid pada pembelajaran IPA.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti, mencari data yang mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil. Pada kegiatan wawancara maka subjek dianggap yang paling tahu tentang dirinya, data yang diberikan oleh subjek adalah benar, interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan 4 subjek yakni kepala MTs Ja-alHaq dan 3 guru IPA MTs Ja-alHaq.

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) dapat dilakukan dengan cara *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Display data dapat dilakukan dengan membuat teks naratif, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Sedangkan conclusion drawing/verification dilakukan dengan membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu merupakan salah satu madrasah swasta di kota Bengkulu. Madrasah ini didirikan pada tahun 2006 dengan jumlah santri awal sebanyak 9 orang. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah santri MTs Ja-alHaq sebanyak 277 orang dengan 20 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. MTs Ja-alHaq memiliki beberapa kegiatan keagamaan diluar kurikulum yang khusus dilaksanakan untuk guru dan santri.

Kegiatan keagamaan untuk guru MTs Ja-alHaq meliputi sholat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan sholawat, asmaul husna, mengaji yanbu'a, kegiatan pembacaan manaqib bulanan, pengajian kitab taklim mutaalim dan kitab matan salim taufiq.

Penetapan kegiatan keagamaan di MTs Ja-alHaq didasarkan pada hasil rapat dewan guru dan koordinasi dengan pengurus yayasan Ja-alHaq. Kegiatan keagamaan guru pada MTs Ja-alHaq pada umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan agama guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sikap spiritual masing-masing guru. Kualitas spiritual guru yang baik diharapkan memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kualitas spiritual santri.

Dalam pelaksanaan kegiatan spiritual untuk guru, madrasah menyiapkan tenaga pengajar untuk memberikan pelatihan membaca Yanbu'a, mengaji kitab Ta'lim Al Muta'alim, kitab Matan Sulam Taufiq. Untuk menjamin materi kegiatan spiritual tersebut tersampaikan kepada guru, maka madrasah menyiapkan daftar hadir dan melakukan evaluasi kegiatan. MTs Ja-alHaq menganggap kegiatan spiritual bagi guru penting untuk dilakukan sehingga perhatian terhadap kegiatan tersebut juga sangat besar. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan adalah frekuensi kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan tersebut menjadi salah satu dasar dalam pengurusan kepangkatan maupun kenaikan gaji berkala guru. Perhatian lain yang diberikan adalah memberikan materi materi kegiatan yang berhubungan dengan ibadah harian guru, hal ini dimaksudkan untuk memberi penekanan kepada guru tentang pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas ibadah guru itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang pelaksanaan ibadah yang benar menjadi nilai tersendiri bagi guru guna meningkatkan sikap spiritual guru.

Kegiatan sholat dhuha dan zuhur berjamaah di MTs Ja-alHaq dilaksanakan dengan dasar bahwa guru MTs Ja-alHaq harus berada di madrasah maksimal pukul 07.00 – 14.00 WIB setiap harinya. Kedua waktu sholat itu berada pada rentang jam kerja guru MTs Ja-alHaq. Untuk itu penting bagi madrasah untuk menyiapkan kegiatan solat dhuha dan zuhur bagi guru, agar mereka tidak lalai dalam mengerjakan kedua solat tersebut. Selain itu kegiatan solat dhuha dan zuhur berjamaah oleh guru dimaksudkan untuk memberikan teladan yang baik bagi para murid di madrasah tersebut. Begitu juga dengan pembacaan sholawat dan asmaul husna sebelum sholat dhuha diharapkan mengajak guru untuk senantiasa mengingat Allah dan rasulnya. Dengan selalu mengingat Allah dan rasulnya guru MTs Ja-alHaq diharapkan dapat menjadikan tuntunan rasul dan perintah Allah sebagai pedoman dalam melaksanakan amal di dunia. Mengaji kitab ta'lim al-Muta'alim juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru MTs Ja-alHaq dalam meningkatkan sikap spiritual guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengajian bulanan. Kitab Ta'lim Al-muta'alim merupakan kitab yang menjelaskan adab belajar murid terhadap Allah, diri sendiri, orang tua, guru,

teman, dan kitab, atau buku pelajarannya. Standar adab dalam menuntut ilmu diperlukan untuk memberikan ketenangan dalam proses belajar yang tempuh oleh murid (Kholik, 2013). Pemahaman guru tentang terhadap kitab Ta'lim Muta'alim diharapkan dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam mendapatkan ilmu yang manfaat. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam untuk membantu siswa dalam belajar anatara lain mengajak murid untuk selalu berniat mengharapkan ridha Allah ketika belajar, mengajak murid untuk selalu berserah diri kepada Allah atas segala Qadha dan Qadar Nya, mengajak murid dan memberi teladan kepada murid untuk menghindarkan diri dari perbutan dosa, mengajarkan murid untuk selalu bersikap sabar, membiasakan murid untuk membaca dan menghafal, mengutamakan keridhaan orang tua setelah keridhaan Allah, berinteraksi baik dengan orang tua, guru dan teman, mengajarkan murid untuk memiliki sopan santun kepada guru dan teman.

Kitab Sullam Taufiq membahas tentang kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim. Selain itu kitab ini juga membahas tentang larangan-larangan yang harus dihindari oleh seorang muslim. Pentingnya mengajarkan kitab sullam Taufiq kepada guru, karena guru merupakan contoh teladan bagi para murid. Perkataan maupun tindakan seorang guru akan menjadi inspirasi bagi para murid untuk meneladani. Perbuatan guru yang mengarah kepada kebaikan diharapkan menjadi inspirasi bagi para murid untuk melakukan hal yang lebih baik. Karakter guru yang baik juga diharapkan menjadi teladan guna pembangunan karakter murid di Indonesia.

Pengembangan kegiatan keagamaan bagi guru diharapkan dapat memberi wawasan keagamaan bagi guru yang nantinya guru diharapkan dapat menularkan pengetahuan tersebut kepada murid sehingga dapat mengantarkan murid menjadi anak yang soleh dan solehah, berbakti kepada orang tua dan guru, maka pihak sekolah harus mampu menyadarkan para guru untuk bisa terus mengembangkan kegiatan keagamaan agar tujuan tersebut dapat dicapai (Nurrohma, 2018). Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kegiatan keagamaan antara lain (1) merumuskan tujuan sasaran dan target yang akan dicapai dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, (2) Menyusun program-program

pembiasaan dalam kegiatan pengembangan keagamaan, (3) Menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan kepada murid, (4) Menyadarkan guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran, (5) memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang pengembangan kegiatan keagamaan (Nurrohma, 2018). Strategi ini sudah dijalankan oleh MTs Ja-alHaq dengan cara menentukan kegiatan spiritual guru melalui rapat dewan guru, memberikan peltiahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, memberikan kesadaran kepada guru tentang pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan, dan mengajak guru untuk menerapkan pengembangan kegiatan keagamaan kepada murid.

Metode pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan bagi peserta didik dapat berupa keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hadiah dan hukuman, metode perhatian dan pengawasan, metode cerita, dan metode permainan (Nurrohma, 2018). Keberhasilan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini dipengaruhi oleh (1) kesadaran guru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di dalam kelas, (2) adanya sarana dan prasarana yang baik, (3) terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan, adanya perhatian dari guru dan orang tua, adanya kesemangatan dari peserta didik untuk mengembangkan kegiatan keagamaan (Nurrohma, 2018).

Penerapan pengembangan kegiatan keagamaan kepada murid dalam pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan amanat kompetensi inti 1 mata pelajaran IPA yang menyebutkan bahwa dengan mempelajari IPA siswa diharapkan dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dan sesuai dengan kompetensi dasar 1 dalam pelajaran IPA yaitu (1) mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya (2) bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).

Berikut beberapa contoh Penerapan pengembangan kegiatan keagamaan bagi murid pada pembelajaran IPA di MTs Ja-alHaq:

1. Mengajak murid untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.
2. Mengajak murid untuk mengakui kebesaran Allah melalui pembelajaran tentang system organ. Murid diajak untuk menghayati tentang begitu sempurnanya Allah SWT menciptakan system organ manusia sehingga manusia wajib bersyukur dengan cara menjaga kesehatan system organ tersebut.
3. Pada materi ekosistem, murid diajarkan tentang pentingnya interaksi antar makhluk hidup. Pentingnya interaksi mengakibatkan murid diarahkan untuk saling menghormati antar sesama manusia. Menjaga interaksi dengan makhluk hidup lainnya agar keseimbangan alam tetap terjaga.
4. Melalui pembelajaran tentang fotosintesis, murid diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT karena telah diberi oksigen secara gratis oleh Allah. Sehingga harus disyukuri dengan menjaga organ pernafasan yang dimiliki agar tetap dapat menghirup udara segar tanpa harus membayar. Selain itu melalui pembelajaran ekosistem, siswa juga diajarkan untuk mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Allah SWT.
5. Materi tentang tata surya dan struktur bumi juga mengajak murid untuk mengagumi keteraturan alam semesta ciptaan Allah SWT. Materi ini diharapkan mengingatkan murid tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini dengan begitu teratur. Manusia diharapkan menjaga keteraturan ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Secara umum kegiatan pembelajaran IPA sudah sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Dasar 1 pelajaran IPA. Kesesuaian ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Guru MTs Ja-alHaq senantiasa mengaitkan materi pelajaran dengan sikap spiritual murid.

Kegiatan pembelajaran IPA yang sudah mengaitkan antara materi pelajaran dengan sikap spiritual murid juga menjadi jawaban tentang berhasilnya kegiatan spiritual guru di MTs Ja-alHaq. Hasil ini tentunya dapat dijadikan rekomendasi bagi madrasah atau sekolah lain untuk mengadakan kegiatan keagamaan bagi guru.

## SIMPULAN

MTs Ja-alHaq memberikan program kegiatan spiritual bagi guru. Kegiatan spiritual yang diprogramkan antara lain sholat dhuha dan zuhur berjamaah, mengaji yanbu'a, mengaji kitab Taklim Al'Mutaalim, dan mengaji kitab matan sullam Taufiq. Kegiatan yang diprogramkan tersebut diputuskan dalam forum rapat dewan guru dan persetujuan pengurus yayasan Ja-alHaq. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Untuk menjamin keberlangsungan kegiatan ini, MTs Ja-alHaq membuat daftar hadir kegiatan yang nantinya menjadi salah satu pertimbangan bagi kepala madrasah dalam memberi rekomendasi pada saat kenaikan pangkat guru atau kenaikan gaji berkala. Kegiatan ini memberi manfaat yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas ibadah guru dan menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi para murid di MTs Ja-alHaq.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nurhadi, M., Rasyidin, Al., Imran, Ali. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu Riligia* Volume 1 Nomor 4.
- Amarin, H & Sukirman. 2016. Pengaruh independensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. *Accounting Analysis Journal*. Vol 5. Issue 2.
- Calista, W., Sholikah, A, H. 2019 . Integrasi Mata Pelajaran IPA Dengan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendekatan Bayani Di Kelas III C MI Negeri 1 Yogyakarta. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. E ISSN 2527-4589 P-ISSN 2527-4589. Volume 5 Nomor 2
- Darmansyah. 2014. Teknik penilaian sikap spiritual dan social dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta'lim*, vol:21. Issue 1.
- Ishak, P. 2018. Pengaruh independensi auditor, *emotional intelligence*, *spiritual intelligence* terhadap perilaku etis auditor dan kinerja auditor. *Jurnal Ilmiah akuntansi*, Vol.1. No.1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jakarta.
- Kholik, A. (2013). Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Jurnal Sosial Humainura*, 4(1), 25–33.
- Nurrohma, N. (2018). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. *Conciencia*, 17(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1577>
- Nan Rahminawati/ Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (201) 321-328
- Kholik, A. (2013). Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Jurnal Sosial Humainura*, 4(1), 25–33.
- Nurrohma, N. (2018). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. *Conciencia*, 17(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1577>
- Muspiroh, Novianti. 2014. Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*. Volume 2, Nomor 1. ISSN 2355-0333 E-ISSN 2502-8324
- Oviana, W. 2016. Pengembangan sikap spiritual islami dan keterampilan proses sains siswa dalam pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyah Krueng Sabee Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah DIDAKTA*. Vol.17. No.1.
- Prasetyo, H. 2017. Pemberdayaan pesantren: membangun generasi Islami melalui pembinaan keterampilan berbahasa asing. *Al Murabbi*. Vol.4 Nomor 1.
- Rahmawati, U. 2016. Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tafhizqu deresan putri Yogyakarta. *Jurnal penelitian*. Vol. 10. No.1
- Rosidin. 2017. Pengembangan Spiritual Religius dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat. *Indonesia Journal of Islamic Literature & muslim society*. Vol.2. Issue 2.
- Sutarto. 2017. Dampak pengiring pembelajaran pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan social siswa. *Cakrawala pendidikan: jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.36. Issue 1.
- Tiara,S.K & Sari, E.Y. 2019. Analisis teknik penilaian sikap social siswa dalam

penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. Eduhumaniora:Jurnal Pendidikan dasar. Vol.11 No.1.

## PROFIL SINGKAT

- [1] Nurlia Latipah, M.Pd.Si., lahir di Bogor pada 12 Agustus 1983. Penulis menamatkan S1 pada Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu Tahun 2005 dan S2 Pendidikan IPA Universitas Bengkulu pada Tahun 2017. Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu.
- [2] Dr.Nova Asvio, M.Pd., lahir di Batusangkar pada 16 Januari 1989. Penulis menyelesaikan DIII Kebidanan STIKes PBH Batusangkar (2010), DIV Bidan Pendidik STIKes Prima Nusantara Bukittinggi (2011), S2 Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar (2017), dan S3 MPI UIN STS Jambi (2019). Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen pada Program Studi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- [3] Muhamad Imaduddin, M.Pd., M.Si., lahir di Jepara pada 03 Juni 1989. Latar belakang Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Semarang (2010), S2 Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang (2013) dan S2 Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro (2015). Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.